

## BAB IV

### KESIMPULAN

Karya “Perempuan (Tak) Bertubuh” merupakan hasil dari keseluruhan proses penciptaan menggunakan metode *practice led research* yang dikombinasikan dengan metode eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi yang dikemukakan Alma Hawkins. Metode *practice led research* memiliki tiga tahapan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, merupakan tahapan yang digunakan dalam pengolahan data. Berangkat dari keresahan penata untuk mengulik terkait makna *Warak Ngendhog* yang memiliki nilai filosofi *ngeden*, *ngendhit* dan *ngendhog*. Tiga laku ini dipahami sebagai menahan, menjaga, dan melepaskan sebagai upaya pengendalian diri manusia dalam menjalankan ibadah puasa. Dalam proses penciptaannya, penata juga memanfaatkan metode eksplorasi, improvisasi dan komposisi yang dikemukakan oleh Alma Hawkins dalam proses penciptaan koreografi dan pembentukan karya, sehingga kedua metode ini dilakukan secara beriringan baik dalam pengolahan dan riset data maupun penciptaan karya “Perempuan (Tak) Bertubuh”. Metode *practice led research* membantu penata untuk menelaah lebih dalam mengenai makna menahan, menjaga, dan melepaskan, yang kemudian diproyeksikan pada perempuan dan kuasa atas tubuhnya. Dalam sajian karya dengan tiga penari, karya “Perempuan (Tak) Bertubuh” memaknai sebuah wujud pengendalian diri sebagai upaya pembebasan perempuan atas kuasa terhadap tubuhnya yang tetap berpijak pada makna *ngeden*, *ngendhit*, dan *ngendhog*.

Ngeden, *ngendhit*, dan *ngendhog* yang jika dimaknai sangatlah dekat dengan perempuan yang secara kodrati memiliki tanggung jawab untuk melahirkan anak sesuai dengan ngeden yaitu dikala melahirkan, *ngendhit* pasca melahirkan, dan *ngendhog* yaitu mengeluarkan janin. Hal lain yang terkait yaitu perempuan dan tubuhnya yang terbagi dalam tiga domain meliputi maternasi, penampilan, dan seksualitas secara fungsional. Dalam budaya patriarki, perempuan diposisikan secara inferior dan menjadikan posisi perempuan dinomorduakan. Dalam falsafah Jawa peran perempuan dipahami sebagai *macak*, *manak* dan *masak*. Perempuan dinilai sebagai objek yang tak merdeka atas diri dan kuasa tubuhnya. Akhirnya, tiga menjadi angka yang memiliki kedekatan yang lekat dengan perempuan sehingga sedikit banyak mendasari penentuan aspek pendukung karya “Perempuan (Tak) Bertubuh” khususnya dalam aspek ruang, dan pendukung karya.

Karya “Perempuan (Tak) Bertubuh” masih jauh dari kata sempurna dalam proses penciptaannya maupun hasil, sehingga mengharapkan banyak saran serta masukan untuk menjadikan karya ini lebih baik lagi dikemudian hari. Kekurangan yang terdapat pada karya ini menjadi bahan evaluasi baik bagi penata maupun sistematika penulisan karya ini. Para penikmat seni dalam hal ini sangatlah penting agar penata dapat memperbaiki dalam karya tari ini maupun karya lainnya di kemudian hari.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

- Bandel, Katrin. 2016. *Kajian Gender dalam Konteks Pasca Kolonial "Kumpulan Esei"*. Yogyakarta : Sanata Dharma University Press.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles : SAGE Production.
- Dean, Smith . 2009. *Practice-led Research, Research-led Practice in the Creative Arts*. Edinburgh : Edinburgh University Press.
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta : Elkaphi. 2003
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2012. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta : Cipta Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Ruang Proscenium*. Yogyakarta : Dwi-Quantum.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2020. *Tari Kontemporer, Sebuah Fenomena Keakuan, Kekinian, Kedisinian*. Yogyakarta : ISI Press.
- Hawkins, Alma M. 1998. *Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance) Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi*. Yogyakarta : Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Kaeksi, Maharani Hares. 2020. "Transformasi Warak Ngendhog Menjadi Tari Warak Dhugder di Kota Semarang". *Jurnal Seni Tari Universitas Negeri Semarang* Vol 9(1).
- Krisnani, Apriliandra . 2024 . "Perilaku Diskriminatif Pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Konflik" *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*. Vol. 3(1).
- Lianawati, Ester. 2021. *Ada Serigala Betina dalam Diri Setiap Perempuan*. Yogyakarta : Buku Mojok Grup.
- Lianawati, Ester. 2024. *Dari Rahim Ini Aku Berbicara*. Yogyakarta : Buku Mojok Grup.

- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukkan*. Yogyakarta : Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian cetakan ke III*. Yogyakarta : Cipta Media.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Profile Kota Semarang*. 2008. Semarang : Kantor Informasi dan Komunikasi Kota Semarang.
- Rokhmansyah, Alfian. 2013. *Pengantar Gender dan Feminisme*. Yogyakarta : Garudhawaca. p.32
- Sulastri. 2019. “Falsafah Hidup Perempuan Jawa”. *Jurnal Sanjiwani*, Volume 10, No 1. DOI:[10.25078/sjf.v10i1.1635](https://doi.org/10.25078/sjf.v10i1.1635).
- Smith, Jacqueline. 1985. *Dance Composition A Practical Guide For Teachers* Terjemahan Ben Suharto, S. S. berjudul *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta : Ikalasti.
- Swari, Puspita Rani. 2023. “Budaya Patriarki dan Tantangan Dalam Kebebasan Berekreasi (Analisis Menggunakan Teori Konflik Ralf Dahrendorf)” *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*. Vol.25, No.2, 213 – 218.
- Ranaarmadja, Tasman. 2012. *Rekam Jejak Revitalisasi Seni Tradisi Majapahit*. Surakarta. ISI Press Solo.
- Wiyatmi. 2013. *Menjadi Perempuan Terdidik : Novel Indonesia, dan Feminisme*. Yogyakarta : UNY Presss. Kampus Karang Malang.

## **B. Webtografi**

- [https://www.youtube.com/watch?v=yE-Eckk1WNI&ab\\_channel=MACDanceCompetitiveDanceTeam](https://www.youtube.com/watch?v=yE-Eckk1WNI&ab_channel=MACDanceCompetitiveDanceTeam).  
MAC Dance Competitive Dance Team, Almost – Contemporary Trio. diakses pada 9 Februari pukul 02.33 WIB.
- <https://www.scribd.com/document/499963158/FILOSOFI-WARNA>.  
Manu Wasa, Filosofi Warna. diakses pada 1 Februari 2024 pukul 21.54 WIB.
- <https://solobalapan.jawapos.com/sriwedaren/2303435296/perempuan-harus-tau-ternyata-penggunaan-stagen-memiliki-filosofi-yang-unik>.  
Nindia Aprilia, Perempuan Harus Tau, Ternyata

Penggunaan Stagen Memiliki Filosofi Yang Unik. diakses pada 5 April 2024 pukul 01.11 WIB.

<https://youtu.be/fFoIxxLGN4?si=ucYqIUajy98VJ5wO>. Putri Lestari, “Mutual” Tugas Akhir Penciptaan Tari ISI Yogyakarta. diakses pada 3 Februari 2024 pukul 13.02 WIB.

